

Analisis Kinerja Keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) Menggunakan Rasio Likuiditas

**Maya Novianti¹, Firmansyah Jaya Pradana², Sucipto Febrianto³, Lizvan M. Sitorus⁴
Tika Oktarina⁵**

Universitas Pat Petulai -² mayanovianti90@gmail.com

-³febriantosucipto@gmail.com

-⁴sitoruslizvan@gmail.com

-⁵tikaoktarina66@gmail.com

Universitas Terbuka-²firm.jp01@gmail.com

Abstrak-Penelitian kali ini mengkaji performa keuangan milik PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan penekanan pada rasio likuiditas selama periode 2021 hingga 2023. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin intens, perusahaan perlu menunjukkan performa keuangan yang kuat dan pengelolaan likuiditas yang efisien. Sebagai entitas yang beroperasi di sektor penyewaan kendaraan dan logistik terintegrasi, PT Adi Sarana Armada Tbk menghadapi tantangan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya di tengah perubahan yang laju dalam industri transportasi dan logistik. Metodologi yang diimplementasikan pada penelitian kali ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penggunaan bentuk data sekunder berjenis laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Analisis difokuskan terhadap tiga komponen utama rasio likuiditas sebagai berikut, yaitu : Current Ratio, Quick Ratio, dan yang terakhir adalah Cash ratio. Data yang didapat berasal dari laporan tahunan dan keuangan milik perusahaan yang telah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pengambilan laporan lain dari situs resmi perusahaan. Hasil penelitian tersebut secara mendetail menjelaskan bahwa rasio likuiditas PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) bervariasi antara periode 2021 dan 2023. Current Ratio tercatat 0,9 di tahun 2021, kemudian turun menuju 0,86 pada tahun 2022, dan sedikit naik menjadi 0,88 pada tahun 2023. Quick Ratio juga menunjukkan penurunan dari sebesar 0,87 di tahun 2021 menjadi 0,83 pada tahun 2022, hingga setelahnya naik menjadi 0,84 di tahun 2023. Cash Ratio mengalami kenaikan dari 0,38 pada tahun 2021 menuju 0,52 di tahun 2022, kemudian turun lagi menjadi 0,46 di tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi dalam rasio likuiditas selama periode tersebut; current ratio mengalami peningkatan dari 2021 ke 2022 namun menurun pada 2023, sedangkan quick ratio menunjukkan pola yang serupa, mendeskripsikan kecakapan organisasi dalam pemenuhan utang jangka pendeknya tanpa bertumpu pada persediaan yang ada. Cash ratio menunjukkan variasi yang lebih besar, menggambarkan dinamika dalam pengelolaan kas perusahaan. Walaupun terdapat fluktuasi, Perusahaan masih mempunyai tingkat likuiditas dalam batas yang diperlukan untuk memenuhi utang jangka pendeknya.. Namun, ada peluang untuk mengoptimalkan pengelolaan aset lancar guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi likuiditas. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja likuiditas dan menjaga kesehatan finansial perusahaan secara berkelanjutan, serta menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif dalam menghadapi tantangan industri yang terus berubah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat dalam digitalisasi dan transformasi bisnis telah memberikan dampak signifikan dalam sektor bisnis transportasi dan logistik di Indonesia. Perkembangan sektor ini dipicu oleh kemajuan e-commerce, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta adaptasi bisnis terhadap dinamika pasar pascapandemi COVID-19. Dalam konteks ini, PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) selaku penyedia layanan dan jasa terkait persewaan kendaraan dan logistik terintegrasi menghadapi tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Dengan pengalaman yang panjang, ASSA telah membangun reputasi sebagai penyedia solusi transportasi dan logistik terkemuka di tanah air. Perusahaan ini tidak hanya fokus pada penyewaan kendaraan, tetapi juga telah memperluas layanannya untuk mencakup jasa logistik, lelang kendaraan, dan layanan pengiriman berbasis aplikasi.

Ekspansi layanan ini menuntut manajemen keuangan yang cermat, terutama terkait likuiditas untuk mendukung operasional dan pertumbuhan berkelanjutan. Dalam industri yang

memerlukan modal besar seperti transportasi dan logistik, pengelolaan likuiditas menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Analisis rasio likuiditas adalah alat penting untuk menilai kecakapan perusahaan dalam mengendalikan modal kerja secara efisien karena perusahaan harus menyeimbangkan investasi dalam aset produktif dengan menjaga level likuiditas dalam batas wajar untuk memenuhi kebutuhan operasional dan finansial jangka pendek.

Salah satu cara yang diimplementasikan guna menilai kelayakan performa keuangan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan terhadap pola bisnisnya adalah analisis rasio keuangan. Beberapa jenis rasio yang umumnya dihitung pada analisis laporan keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Mengandalkan satu jenis rasio saja tentu tidak cukup layak untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait dan kinerja dan performa perusahaan, terutama segi keuangan. Ada dua jenis perbandingan yang dapat dilakukan, yaitu perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal mencakup analisis rasio likuiditas organisasi pada saat ini dengan rasionya di masa lalu serta proyeksi rasio tersebut di masa depan. Di sisi lain, perbandingan eksternal mengaitkan analisis rasio perusahaan dengan perusahaan pada bidang industri serupa atau dengan rata-rata industri dalam periode atau masa yang sama. Dalam konteks ini, peneliti melakukan perbandingan internal terhadap rasio likuiditas dengan membandingkan rasio antar periode.

Periode pemulihan ekonomi setelah pandemi merupakan waktu yang menarik untuk dianalisis, mengingat perubahan dinamis dalam bisnis. Meskipun perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan ekspansi yang signifikan, tantangan seperti peningkatan suku bunga dan inflasi memberikan tekanan pada likuiditas. Akibatnya, analisis kinerja keuangan dengan memanfaatkan rasio likuiditas menjadi sangat penting. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset lancar dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.. Selain itu, kemajuan teknologi dan inovasi dalam industri juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan likuiditas, di mana investasi dalam digitalisasi memerlukan alokasi sumber daya yang signifikan sambil tetap menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Keseimbangan antara investasi untuk pertumbuhan dan pemeliharaan likuiditas menjadi aspek strategis yang perlu dikelola dengan baik agar perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan dinamika pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari, dan Yuyun Juwita Lestari (2022) mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan, menghasilkan temuan yakni rasio likuiditas PT Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya berdasarkan rasio lancar. Rasio cepat juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut menggunakan aktiva lancar. Namun, berdasarkan rasio kas pada periode yang sama, terlihat bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi hutang lancar hanya dengan aktiva lancar berupa kas.

Kinerja keuangan adalah sebuah evaluasi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan. Ini menggambarkan hasil yang diperoleh manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan pada suatu periode tertentu. Performa keuangan yang bermutu tidak hanya menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan laba, tetapi juga mencerminkan efisiensi dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajiban keuangan.

Dalam kasus ini, rasio likuiditas bekerja sebagai sarana penting untuk mengalkulasi performa dan posisi keuangan perusahaan karena hal tersebut menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa menjalankan pemenuhan utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Sangat penting untuk memperhatikan rasio likuiditas, terutama saat ada ketidakpastian ekonomi yang dapat memengaruhi arus kas dan likuiditas.

Rasio likuiditas mencakup beberapa elemen utama, yang masing-masing memiliki fungsi dan maknanya sendiri. Pertama, current ratio dipergunakan dalam proses mengukur kesanggupan organisasi guna melunasi utang jangka pendeknya dengan penggunaan aset-aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dievaluasi dengan membandingkan total aset lancar terhadap total utang lancar. Current ratio dengan hasil yang terlalu tinggi dapat

mengindikasikan bahwa organisasi mempunyai kas atau aset lancar lainnya dalam kondisi berlebih jika dibandingkan dengan kebutuhannya saat ini, yang mana hal tersebut mungkin menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan modal.

Quick ratio berfungsi untuk menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling mudah dikonversi menjadi kas dalam menutupi utang jangka pendek. Quick ratio menilai seberapa baik perusahaan dapat menjalankan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan yang ada, sehingga lebih menekankan pada aset yang cepat diubah menjadi kas. Hal ini penting karena persediaan mungkin tidak dapat dijual dengan cepat atau tidak merefleksikan nilai pasar yang sebenarnya.

Cash ratio, di sisi lain, mengukur kesanggupan organisasi untuk pemenuhan utang jangka pendeknya dengan penggunaan kas dan setara kas (seperti surat berharga). Rasio Kas ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang tersedia. Cash ratio sering dianggap sebagai indikator likuiditas yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas sebagai sumber pembayaran.

Analisis kinerja keuangan di sektor transportasi memiliki karakteristik unik karena tingginya kebutuhan modal kerja dan investasi pada aset tetap. Dalam industri ini, manajemen modal kerja menjadi sangat penting mengingat sifat bisnisnya yang padat modal dan memerlukan investasi besar dalam infrastruktur serta kendaraan. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap pengelolaan likuiditas dan modal kerja sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan.

Standar industri memberikan panduan mengenai rasio keuangan yang dianggap sehat dan layak dipertimbangkan oleh manajemen. Untuk current ratio, rasio yang baik biasanya berada di sekitar dua kali lipat dari utang jangka pendek, sementara quick ratio yang ideal adalah satu. Di sisi lain, cash ratio sebaiknya minimal setengah dari utang jangka pendek untuk menjaga tingkat likuiditas yang aman. Memahami dan menerapkan standar ini akan membantu perusahaan mempertahankan kesehatan keuangan serta memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi juga menjadi landasan dalam membuat keputusan strategis di masa mendatang.

2. METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang diartikan oleh Sugiyono (2019) sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini berfokus pada analisis populasi atau sampel yang telah ditentukan dengan fokus pada penggambaran dan deskripsi data yang diambil secara objektif. Dalam konteks penelitian kali ini, pendekatan penelitian ini diberdayakan untuk proses analisis data yang bersumber dari laporan keuangan dan tahunan milik PT Adi Sarana Armada Tbk periode tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut mencakup perhitungan dan interpretasi rasio-rasio keuangan serta deskripsi tren dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis efektivitas kinerja keuangan juga dilakukan berdasarkan hasil perhitungan rasio yang diperoleh.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih berdasarkan sifat data yang digunakan, yakni angka-angka yang bersumber dari baik laporan keuangan dan atau laporan tahunan milik perusahaan. Pendekatan ini memerlukan pengukuran secara sistematis dan terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang jelas. Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan data secara sederhana sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif pada umumnya menyajikan data dalam format tabel, grafik, hingga dalam bentuk diagram untuk kemudahan pembaca memahami informasi dari peneliti yang ingin disampaikan karena tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Dengan demikian, analisis tren dan perkembangan kinerja perusahaan dapat dilakukan secara objektif.

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian kali ini mencakup perhitungan rasio keuangan, analisis tren, analisis perbandingan (time series analysis), serta statistik deskriptif

untuk menginterpretasikan hasil. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi likuiditas perusahaan, tren kinerja keuangan, efektivitas pengelolaan keuangan, serta rekomendasi perbaikan berdasarkan data kuantitatif yang telah dianalisis.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beragam pendekatan strategis. Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan komprehensif. Salah satu metode yang digunakan adalah studi dokumentasi, di mana analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk periode 2021 hingga 2023. Selain itu, laporan tahunan dan dokumen pendukung lainnya juga diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan. Kajian terhadap publikasi resmi perusahaan juga merupakan bagian penting dari proses ini, karena informasi tersebut dapat memberikan konteks tambahan mengenai situasi keuangan yang dihadapi.

Metode lain yang digunakan adalah observasi tidak langsung, di mana perkembangan perusahaan diamati melalui data sekunder yang tersedia. Proses ini mencakup pencatatan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis tren dan pola dalam pengelolaan likuiditas, peneliti dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, studi kepustakaan juga berperan penting dalam pengumpulan data. Dalam metode ini, literatur yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dikaji secara mendalam. Referensi dari jurnal dan publikasi ilmiah dikumpulkan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi analisis yang dilakukan.

Tahapan analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis guna menjamin bahwa hasil yang didapatkan akurat dan bermanfaat. Langkah pertama adalah pengumpulan data, di mana informasi relevan, seperti laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk untuk periode 2021 hingga 2023, dikumpulkan. Selama tahap ini, penting untuk memeriksa kelengkapan dan keakuratan data serta mengorganisir informasi sesuai dengan kebutuhan analisis.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan mengolah data. Pada titik ini, berbagai rasio likuiditas (Liquidity Ratio), diantaranya Current Ratio atau rasio lancar, Quick Ratio atau disebut rasio cepat, dan Cash Ratio atau bisa disebut juga sebagai rasio kas, dihitung. Perhitungan dari seluruh rasio-rasio ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa andal perusahaan dapat menjalankan pemenuhan utang jangka pendeknya. Tabel perbandingan rasio antar periode juga dibuat untuk menunjukkan perubahan.

Setelah pengolahan data selesai, analisis dan interpretasi dilakukan. Pada tahap ini, hasil perhitungan rasio dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai penyebab yang dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian kemudian diinterpretasikan untuk membagikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap kondisi keuangan.

Akhirnya, kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Rekomendasi untuk perbaikan juga dirumuskan, dan implikasi dari penelitian disajikan dengan jelas. Data sekunder untuk penelitian kali ini didapatkan dari beberapa sumber, termasuk situs web Bursa Efek Indonesia, situs resmi PT Adi Sarana Armada Tbk, laporan tahunan perusahaan, serta publikasi resmi lainnya yang relevan.

Durasi penelitian berlangsung selama dua minggu dengan fokus pada analisis rasio likuiditas perusahaan. Hasil analisis akan disajikan dalam format deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif berupa perhitungan rasio keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sarana yang digunakan untuk mengalkulasi kecakapan suatu organisasi dalam pemenuhan utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia untuk melakukannya. Dalam kasus ini, rasio likuiditas mengambarkan seberapa laju dan mudahnya organisasi dalam mengubah aset yang mereka miliki menjadi kas untuk membayar utang yang akan jatuh tempo. Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio adalah

beberapa metrik dalam rasio ini, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda tentang kondisi keuangan perusahaan.

Current Ratio, misalnya, mengalkulasi sejauh mana suatu perusahaan dapat melaksanakan pemenuhan utang jangka pendeknya dengan penggunaan aset lancar yang dimiliki. Rumus untuk perhitungan Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio, atau dikenal juga sebagai Acid Test Ratio, menggambarkan kecekapan perusahaan dapat melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan pemberdayaan aset yang paling likuid. Rasio ini dipakai dalam menilai kecakapan perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan persediaan, karena persediaan tidak selalu dapat dikonversikan menjadi kas yang likuid dalam waktu yang singkat. Rumus untuk perhitungan Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sementara itu, Cash Ratio menunjukkan sejauh mana suatu organisasi dapat memenuhi utang jangka pendeknya hanya dengan penggunaan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rumus untuk perhitungan Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Oleh karena itu, rasio likuiditas adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu investor, kreditor, dan manajemen memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis rasio likuiditas mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan pada pemenuhan utang jangka pendeknya, memastikan perusahaan sudah mempunyai aset likuid yang cukup untuk membayar utangnya. Kreditor dan investor sangat memperhatikan rasio ini sebagai cara untuk menilai risiko kredit dan kelayakan investasi. Selain itu, rasio likuiditas dapat berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional; nilai rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan persediaan atau piutang. Dengan memantau rasio ini secara berkala, perusahaan dapat lebih awal mengenali potensi masalah keuangan dan mengambil langkah-langkah perbaikan sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Interpretasi dari Hasil Analisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian rasio likuiditas yang dilaksanakan pada PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), peneliti telah menyusun tabel untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman mengenai rasio-rasio likuiditas perusahaan. Tabel ini dirancang agar informasi yang disajikan lebih jelas dan dapat diakses dengan lebih cepat, sehingga mempermudah seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

Rasio Likuiditas	Periode		
	2021	2022	2023
Current Ratio	0,90	0,86	0,88
Quick Ratio	0,87	0,83	0,84
Cash Ratio	0,38	0,52	0,46

Sumber : Laporan Keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) Tahun 2021 - 2023

Dari Tabel (1) tersebut, Rasio likuiditas PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menunjukkan variasi selama periode 2021 hingga 2023. Terdapat beberapa temuan penting yang dapat diambil dari data ini. Current Ratio tercatat 0,9 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 0,86 di tahun 2022, kemudian sedikit meningkat hingga 0,88 di tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada kemampuannya untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan cara menggunakan aset lancar yang tersedia. Nilai di bawah satu pada Current Ratio menggambarkan bahwa perusahaan/organisasi tidak

memiliki cukup aset lancar untuk membayar semua kewajiban lancarnya, yang bisa menjadi tanda risiko likuiditas yang perlu diperhatikan oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

Selanjutnya, Quick Ratio juga menunjukkan penurunan yaitu 0,87 pada tahun 2021 setelahnya menjadi 0,83 di tahun 2022, sebelum sedikit naik menjadi 0,84 di tahun 2023. Ini menggambarkan perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Di sisi lain, Cash Ratio mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 0,38 pada periode tahun 2021 setelah itu naik menjadi 0,52 di tahun 2022, meskipun kemudian turun menjadi 0,46 di tahun 2023. Meskipun Cash Ratio menunjukkan upaya perbaikan dalam likuiditas kas perusahaan, nilai yang masih berada di bawah standar ideal menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan kas dan aset likuid. Secara keseluruhan, analisis rasio likuiditas ini menekankan pentingnya bagi PT Adi Sarana Armada Tbk untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar dapat menjaga kesehatan keuangannya dengan lebih baik di masa mendatang.

Analisis Tren Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, analisis tren performa keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi beberapa tantangan dalam hal likuiditas selama periode tersebut. Meskipun ada perbaikan dalam Cash Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio yang tetap di bawah satu mencerminkan risiko likuiditas yang perlu ditangani dengan serius oleh manajemen. Perusahaan disarankan untuk fokus pada pengelolaan aset lancar dan strategi peningkatan kas agar dapat memperkuat posisi keuangannya di masa depan.

Kendala dalam Melaksanakan Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan

Salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam menganalisis efektivitas performa keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah kesenjangan pengetahuan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Peneliti mungkin tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang macam-macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di industri transportasi, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data keuangan dengan tepat. Selain itu, kurangnya literatur yang membahas perusahaan sejenis juga dapat membatasi perspektif peneliti dalam memahami konteks industri dan benchmark yang relevan. Hal ini dapat menyebabkan analisis yang tidak komprehensif dan kurangnya rekomendasi yang tepat untuk perbaikan kinerja keuangan.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan

Untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan tersebut, peneliti dapat memanfaatkan data sekunder, khususnya laporan keuangan perusahaan, sebagai sumber informasi yang berharga. Dengan menganalisis laporan keuangan dan tahunan milik PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), peneliti dapat memperoleh wawasan tentang kinerja finansial perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk tren pendapatan, biaya, laba, dan rasio-rasio keuangan yang relevan. Selain itu, peneliti telah melakukan analisis komparatif dengan laporan keuangan perusahaan transportasi lain untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang posisi kompetitif ASSA dalam industri.

4.KESIMPULAN

Dari hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menghadapi beberapa tantangan terkait likuiditas selama periode 2021 hingga 2023. Hal ini terlihat dari hasil rasio likuiditasnya seperti Current Ratio dan Quick Ratio yang konsisten dan tetap berada di bawah satu, dimana hal ini menunjukkan adanya risiko likuiditas yang perlu diatasi. Meskipun ada perbaikan dalam Cash Ratio, perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan aset lancar dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kas, guna memperkuat posisi keuangan mereka di masa mendatang.

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja likuiditas perusahaan. Ini termasuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam manajemen kas dan aset lancar. Selain itu, mendukung perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah juga sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2015). Analisis Informasi Keuangan (Edisi 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2285>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89-96. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1396/1048>
- Christyanto, A. P., Rakhmawati, S., Kustamtinah, L., Budiasih, Heryandini, H. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 4(1). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/3775/1908>
- Dwiningwarni, S. S., Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. 2(2), 125-142. <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/view/1659/1035>
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Handayani, L. N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Tahun 2015-2019. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 2(2), 132-154. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/2196/1329>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ*, 2(1), 16-25. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806/480>
- Herliawati, L., Berliani, K. (2024). Urgensi Persistensi Laba: Antara Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Return on Asset Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022. 6(3), 1355-1366. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/1187/661>
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Grasindo.
- Hidayat, W., W. (2018). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S. (2019). Manajemen Keuangan (Edisi 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hermelinda, T. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(1), 37-47.
- Hermelinda, T. (2019). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 13-27.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Ed. Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 254-260. <https://jamane.marospub.com/index.php/jurnal/article/view/37/69>
- Muchson, M. (2017). Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia.
- Narsa, I., M. (2019). Akuntansi Manajemen (Edisi 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putri, B. G., Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214-226. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1563/712>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.

Universitas Terbuka. (2024). Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV Universitas Terbuka. Banten : Universitas Terbuka.